

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang krusial dalam usahanya mempertahankan eksestensi dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan menjadi semakin vital seiring dengan laju pertumbuhan peradaban terutama di dibidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia akan mengalami kesulitan tanpa belajar dan beradaptasi dengan lingkungan hidupnya yang selalu berubah. Oleh karenanya, pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas perjalanan hidup manusia terus meningkat (Soyomukti, 2016:22). Pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Peserta didik di perguruan tinggi, yaitu mahasiswa adalah salah satu subjek dari pembelajaran yang merupakan generasi muda penerus bangsa dan diharapkan dapat membawa perubahan baik untuk dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat bahkan negara (*agent of change*). Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk menjadi generasi bangsa yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki ketrampilan serta kecakapan di era yang serba kompetitif ini.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang kompetitif dan cenderung bermalas-malasan seperti sering menunda-nunda waktu dalam belajar maupun menunda untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik tanpa alasan yang jelas. Akibatnya tugas tidak dapat diselesaikan secara optimal karena dikerjakan terburu-buru mendekati batas waktu. Selain itu, prokrastinasi ini juga akan menyebabkan stres dan rasa bersalah pada akhirnya. Bahkan tak jarang dijumpai mahasiswa tingkat akhir yang menunda-nunda untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi) sehingga berdampak pada lamanya waktu penyelesaian studi sehingga melampaui waktu yang ditentukan atau bahkan terancam di *drop out*.

Perilaku menunda-nunda waktu dalam kegiatan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik berdasarkan Ferrari (1995:4) adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik. Prokrastinasi akademik dilakukan karena banyak alasan diantaranya adalah faktor internal dari individu seperti kondisi fisik dan psikologis baik itu motivasi, efikasi, regulasi diri, maupun faktor eksternal seperti gangguan dari kondisi lingkungan maupun kesibukan lain diluar kepentingan akademik (Ghufron & Risnawita, 2010:151).

Banyak peneliti mengestimasi bahwa 46% - 95% mahasiswa secara tetap melakukan prokrastinasi akademik terhadap tugas-tugasnya (Ellis dan Knaus, 1997:3). Kecenderungan mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik biasanya ditandai dengan penundaan memulai maupun menyelesaikan tugas karena melakukan hal lain, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering terlambat menghadiri perkuliahan. Berdasarkan penelitian oleh Solomon &

Rotblum (1984:505), bentuk prokrastimasi akademik yang paling sering dilakukan mahasiswa adalah dalam tugas menulis 46%, membaca 30,1%, belajar untuk ujian 27%, menghadiri pertemuan kuliah 23%, dalam tugas administrasi 10,6% dan kinerja akademik secara keseluruhan 10,2%.

Banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik karena kurangnya regulasi diri dalam proses belajarnya. Regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) merupakan keterlibatan proaktif dalam perilaku belajar seseorang di mana peserta didik mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk digerakkan secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan peserta didik sendiri (Kristiyani, 2016:15). Selanjutnya peserta didik akan memonitor tujuan akademik dan motivasi untuk mereka sendiri, mengelola sumber daya dan material, serta menjadi subjek atas keputusan dan performansi dalam keseluruhan proses belajarnya. Mahasiswa yang mempunyai regulasi diri yang baik dalam belajar tahu bagaimana melindungi diri sendiri dari pengaruh dan gangguan eksternal yang dapat mengganggu proses belajar. Regulasi diri dalam belajar melibatkan aspek kognisi, perilaku, dan motivasional. Yang tentunya setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal tersebut.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu kesibukan lain diluar kegiatan akademik seperti bekerja paruh waktu. Banyak mahasiswa bekerja sampingan untuk beberapa alasan seperti faktor ekonomi, maupun faktor lain seperti mencari pengalaman maupun aktualisasi diri. Bekerja dan kuliah adalah dua hal yang sama-sama memerlukan tanggung jawab. Tak jarang ditemui mahasiswa lebih fokus kepada pekerjaannya sehingga menunda untuk mengerjakan tugas akademik. Mahasiswa

yang kerja paruh waktu juga harus mampu mengatur waktu antara urusan akademik dan urusan kerjanya. Kebanyakan mahasiswa sudah merasa lelah dari kerjanya sehingga menunda waktu untuk belajar. Ketidakmampuan mengatur waktu tersebut diduga mengakibatkan mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017, 2018 dan 2019, sebagian besar mahasiswa sering melakukan prokrastinasi akademik. Sebanyak 70% diantaranya mengaku sengaja menunda waktu mengerjakan tugas hingga mendekati waktu pengumpulan. 37,1% mahasiswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, 72,2% mahasiswa sering merencanakan waktu untuk memulai mengerjakan tugas tapi saat waktu itu tiba mahasiswa menunda lagi hingga waktu berikutnya. Selain itu, 70% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi lebih suka menghabiskan waktu untuk kegiatan lain yang kurang bermanfaat yaitu aktivitas hiburan seperti menonton, bermain game, berjalan-jalan, dan bermalas-malasan. Bagi mahasiswa yang bekerja sebagian mengaku tidak mampu mengatur waktu yang efektif antara bekerja dan belajar dikarenakan alasan pekerjaan yang menyita waktu belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Regulasi Diri dalam Belajar dan Kerja Paruh Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang melakukan prokrastinasi akademik yaitu menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas akademik.
2. Banyaknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang lamban dalam mengerjakan tugas bahkan terlambat dalam mengumpulkan tugas akademik.
3. Sulitnya meregulasi diri dan membagi waktu untuk bekerja dan belajar bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang kuliah sambil bekerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah agar tidak melebar sehingga terfokus pada pembuktian pengaruh regulasi diri dalam belajar dan kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Populasi diambil dari mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017, 2018, dan 2019. Sampel akan diambil dari populasi tersebut sebanyak 75 orang mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi ?
2. Apakah terdapat pengaruh kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh regulasi diri dalam belajar dan kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri dalam belajar dan kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan kajian pustaka pembaca serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh regulasi diri dalam belajar dan kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

2. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Memperoleh informasi tambahan dan menambah pemahaman tentang pengaruh regulasi diri dalam belajar dan kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

2) Bagi mahasiswa

Memberikan informasi dan menambah referensi terkait pengaruh regulasi diri dalam belajar dan kerja paruh waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

1.7 Definisi Operasional

1. Regulasi diri dalam belajar

Regulasi diri dalam belajar sebagai suatu strategi belajar yang berfokus pada kemampuan individu dalam hal mengontrol diri sendiri yang berhubungan dengan metakognisi, motivasi dan perilaku dalam mencapai tujuan belajarnya. Indikator regulasi diri dalam belajar adalah: Mampu mendiagnosa kebutuhan belajar; mampu menetapkan tujuan belajar; mampu memonitor, mengatur dan

mengontrol belajarnya; serta mampu mengevaluasi proses dan hasil belajarnya secara mandiri.

2. Kerja Paruh Waktu

Kerja paruh waktu ialah suatu kegiatan manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya yang dilakukan kurang dari 30-35 jam per minggu dengan memperoleh imbalan berupa pendapatan, upah/gaji. Indikatornya yaitu, memiliki pekerjaan yang jam kerjanya kurang dari pekerja penuh waktu atau kurang dari 35 jam dalam seminggu.

3. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda-nunda dalam tugas dan kegiatan akademik baik untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas dan lebih memilih aktivitas lain seperti hiburan yang lebih menyenangkan, dapat diukur dan diamati melalui indikator sebagai berikut: Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas; kelambanan dalam mengerjakan tugas; kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; sering melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.